

**TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**  
**(Vygotsky)**

Titin Mariatul Qiptiyah

Dosen IAI Al-Qodiri Jember

[titinmariatulqiptiyah16@gmail.com](mailto:titinmariatulqiptiyah16@gmail.com)

**Abstrak**

Perkembangan kognitif merupakan bagian dari fase perkembangan karakteristik manusia yang penting untuk dipelajari. Perkembangan kognitif sering disebut juga dengan perkembangan intelektual atau intelegensi. Perkembangan kognitif manusia adalah proses psikologis yang melibatkan proses memperoleh pengetahuan, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan lain seperti berfikir, mengingat, memahami, menimbang, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan masalah melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian paper ini bertujuan untuk membahas tentang, *pertama* Pengertian Perkembangan Kognitif, *kedua* Tahap-tahap Perkembangan Kognitif, *ketiga* Faktor-faktor Perkembangan Kognitif, *keempat* Problema Perkembangan Kognitif dan Penanganannya pada anak, karya ilmiah ini berbentuk kajian kepustakaan berdasarkan rujukan buku, jurnal dan artikel.

**Kata kunci: Perkembangan Kognitif, Problema dan Penanganannya.**

***Absract***

*Cognitive development is part of the developmental phase of human characteristics which is important to study. Cognitive development is often also called intellectual development or intelligence. Human cognitive development is a psychological process that involves the process of acquiring knowledge, compiling and using knowledge as well as other activities such as thinking, remembering, understanding, considering, observing, analyzing, synthesizing, evaluating and solving problems through interaction with the environment. Thus, this paper aims to discuss, first, the Definition of Cognitive Development, second, Stages of Cognitive Development, third, Factors of Cognitive Development, fourth, Problems of Cognitive Development and Their Treatment in Children. This scientific work takes the form of a literature review based on references to books, journals and articles.*

***Keywords: Cognitive Development, Problems and Treatment.***

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan manusia adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya, yang merupakan suatu proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran yang melibatkan pembelajaran dengan menggunakan temuan-temuan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa kognitif adalah bagian dari taksonomi pendidikan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan kognitif sosial anak merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena merupakan kawasan yang membutuhkan pemrosesan yang sangat serius dalam membentuk karakter dalam rangka meningkatkan potensi ingatan dan penalaran yang lebih baik. Untuk memaksimalkan perkembangan, seharusnya anak bekerja dengan teman yang lebih terampil (lebih dewasa) yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Menurut Lev Vygotsky yang merupakan tokoh pendidikan berpendapat bahwa perkembangan dilihat dari sisi sosial yang artinya perkembangan kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan.<sup>1</sup> Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan. Artinya, anak-anak dapat membangun pengetahuannya dari belajar melalui orang dewasa (guru dan tidak semata-mata dari benda atau objek.<sup>2</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*) dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan kepustakaan berdasarkan rujukan buku, jurnal dan artikel. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Qiptiyah, Titin Mariatul, Ahmad Rosidi, dan Muhamad Mukit. 2021. "Upaya Kepala Sekolah Menanggulangi Kenakalan Anak Gunung: Studi Kasus MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember". 13 (2):225-42. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.419>. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*

<sup>2</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif AUD*, (Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2016), 56.

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>3</sup>

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Pengertian Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky**

Kognitif adalah bagian dari Taksonomi pendidikan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>4</sup> Menurut Desmita, Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>5</sup>

Perkembangan kognitif anak pada periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga usia 2 tahun disebut sebagai *infancy period*. Dimana pada masa ini merupakan masa yang sangat bergantung kepada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor, dan belajar sosial hanya sebagai permulaan dari pengetahuannya.<sup>6</sup>

Penulis berpendapat bahwa proses perkembangan kognitif pada anak tidak hanya dengan proses dasar secara biologis namun juga dapat berkembang dengan adanya proses kontruksi dari peran orang dewasa maupun lingkungan sehingga anak mendapatkan pemahaman dan dapat membangun pengertian bagi dirinya sendiri. Yang mana hal ini juga selaras dengan perkembangan kognitif dalam pandangan Vygotsky bahwa kognitif diperoleh melalui dua jalur, yaitu proses dasar secara biologis dan proses psikologi yang bersifat sosiobudaya.<sup>7</sup>

Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak

---

<sup>3</sup> Mestika Zeid. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia), 3.

<sup>4</sup> Shokibhul Arifin, *Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam*, Paper Perkembangan Kognitif Manusia.

<sup>5</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif AUD*,( Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia,2016), 20.

<sup>6</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif AUD*,( Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia,2016), 19.

<sup>7</sup> Qiptiyah TM. Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bahasa Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Riwayah* [Internet]. 2022 14 Oktober [dikutip 19 Desember 2023];14(2):289-98. Tersedia dari: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/688>

tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan. Artinya, anak-anak dapat membangun pengetahuannya dari belajar melalui orang dewasa (guru dan tidak semata-mata dari benda atau objek).<sup>8</sup>

Teori ini menekankan tentang kebudayaan sebagai faktor penentu bagi perkembangan individu. Diyakini, bahwa hanya manusia yang dapat menciptakan kebudayaan, dan setiap anak manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya. Kebudayaan memberikan dua kontribusi terhadap perkembangan intelektual anak. *Pertama*, anak memperoleh banyak sisi pemahamannya. Dan *kedua*, anak memperoleh banyak cara berpikir atau alat-alat adaptasi intelektual.<sup>9</sup>

Dari beberapa pemahaman mengenai teori Vigotsky penulis dapat mengambil kesimpulan ialah sebuah interaksi yang menekankan antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran. Serta fungsi perkembangan kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya.<sup>10</sup>

## **2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif**

### **a. Sosiokultural**

Penekanan teori Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif, peran kebudayaan dan masyarakat banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan anak. Menurut Vygotsky, anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, anak-anak tidak banyak memiliki

---

<sup>8</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif AUD*, (Medan: anggota ikatan penerbit Indonesia, 2016), 50.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak remaja & remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 7.

<sup>10</sup> Rizal, S., & Qiptiyah, TM (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. (1), 163– 184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.35913>, *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*

fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah.

Menurut pemahaman lain tentang teori Vygotsky ialah sebuah perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya di mana ia dibesarkan.<sup>11</sup> Studi Vygotsky fokus pada hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan saling berinteraksi dalam berbagi pengalaman atau pengetahuan. Didalam konsep teori yang dikemukakan oleh Vygotsky tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan Sosiokultural atau yang dikenal dengan (*Revolusi Sosiokultural*) terdapat hukum genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*) zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*), dan mediasi.

Berikut penjelasan mengenai perkembangan *Revolusi Sosiokultural* diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Hukum Genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*), kemampuan seorang anak berkembang melalui dua tataran, yang *pertama* tataran social tempat orang-orang membentuk lingkungan sosialnya dan yang *kedua* tataran psikologis dalam diri orang yang bersangkutan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa proses perkembangan anak berasal dari social dan psikologis yang mana untuk anak dalam melakukan kegiatan social tanpa mereka pahami maknanya namun mereka akan mengktuksi pegetahuan yang baru dengan proses internalisasi.
- 2) Zone perkembangan proksimal (*zone of proximal development*), perkembangan kemampuan dapat dibedakan menjadi dua tingkat, *pertama* perkembangan actual kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah secara mandiri, *kedua* perkembangan

---

<sup>11</sup> Sri Wulandari dan Danoerboto, *Teori belajar konstruktivistik Pieget dan Vygotsky*, Jurnal: Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education Vol 2 No 3: 191-198.

<sup>12</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Arruz Media, 2011), 217.

potensial kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dibawah bimbingan orang dewasa. Penulis berpendapat dengan gagasan Vygotsky dalam Zone perkembangan proksimal anak perlu dibantu dalam proses belajar, bantuan orang dewasa atau teman lebih kompeten untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru karena terjadinya proses kolaborasi.

3)Mediasi merupakan kunci memahami proses social. Semua proses psikologis khas manusiawi dimediasikan dengan *psychological tools* berupa bahasa, tanda, dan lambang yang mana anak akan mengalami proses internalisasi dan alat ini sebagai mediator bagi proses psikologi lebih lanjut dalam diri anak. Oleh karena itu, teori Vygotsky yang dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif.

#### b. Perkembangan Bahasa

Bagi anak bahasa menjadi salah satu kompetensi mendasar yang harus dipahami dan dikuasi, sebab itu Vygotsky lebih banyak menekankan bahasa dalam perkembangan kognitif, bagi Vygotsky, bahasa berkembang dari interaksi sosial dengan orang lain. Awalnya, satu-satunya fungsi bahasa adalah komunikasi. Bahasa dan pemikiran berkembang sendiri, tetapi selanjutnya anak mendalami bahasa dan belajar menggunakannya sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah. penguasaan bahasa yakin bahwa anak dari berbagai konteks.

Rice berpendapat bahwa sosial yang luas menguasai bahasa ibu mereka tanpa diajarkan secara khusus dan dalam beberapa kasus tanpa penguatan yang jelas. Dengan demikian proses pembelajaran bahasa biasanya memerlukan lebih banyak dukungan dan keterlibatan dari pengasuh dan guru. Suatu peran lingkungan yang membangkitkan rasa ingin tahu dalam penguasaan bahasa pada anak kecil disebut *motherese*, yakni cara ibu dan orang dewasa sering berbicara pada bayi dengan

frekuensi dan hubungan yang lebih luas dari pada normal, dan dengan kalimat-kalimat yang sederhana.<sup>13</sup>

Anak-anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat berfokus pada pemikirann-pemikiran mereka sendiri.<sup>14</sup> Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa berperan penting dalam proses perkembangan kognitif anak. Menurutnya pula, ada hubungan yang jelas antara perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif. Ia menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bahasa. Tiga tahap perkembangan tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tahap	Perkiraan Usia	Deskripsi
<i>Social speech</i> ( <i>eksternal speech</i> )	Sampai 3 tahun	Bicara biasanya dilakukan untuk mengontrol tingkah laku, dan untuk mengekspresikan pemikiran sederhana seperti emosi
<i>Egocentric speech</i>	3-7 tahun	Anak-anak lebih sering berbicara dengan diri mereka sendiri, mereka membicarakan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya

<sup>13</sup> Anonymous, artikel *Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky*, diakses dari nanopdf.com

<sup>14</sup> Jhon W Santok, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 65.

<i>Inner speech</i>	Di atas 7 tahun sampai dewasa	<i>Inner speech</i> atau pembicaraan batin, merupakan proses hubungan antara pikiran dan bahasa, pada tahap ini setiap individu telah sampai pada tipe fungsi mental yang lebih tinggi
---------------------	-------------------------------	--

c. Zone Perkembangan Proksimal

Sebagaimana yang telah dijelaskan secara singkat diatas dalam point sosiokultural, kembali ZPD dijelaskan secara rinci dan lugas yang disampaikan oleh Tharp & Gallimore, yang dikutip oleh Yohanes bahwa tingkat perkembangan ZPD menitik beratkan pada interaksi sosial akan dapat memudahkan perkembangan anak, Vigostsky mengajukan teori yang dikenal dengan istilah Zone of Proximal Development (ZPD) yang merupakan dimensi sosio-kultural yang penting sebagai dimensi psikologis.

ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan actual dengan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan yang dimaksud terdiri atasempat tahap, yaitu<sup>15</sup>

- 1) Tahap Pertama: *More Dependence to Others Stag*, Tahapan dimana kinerja anak mendapat banyak bantuan dari pihak lain, seperti teman- teman sebayanya, orang tua, guru, masyarakat, ahli, dan lain- lain. Dari sinilah muncul model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dalam mengembangkan kognisi anak secara konstruktif.
- 2) Tahap Kedua: *Less Dependence External Assistance Stage*, Tahap dimana kinerja anak tidak lagi terlalu banyak mengharapkan

---

<sup>15</sup> Rudi Santoso Yohanes, *Teori Vygotsky dan implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. (Jurnal: Widya Warta No 2, 2015), 131.



bantuan dari pihak lain, tetapi lebih kepada *self assistance*, lebih banyak anak membantu dirinya sendiri.

- 3) Tahap Ketiga: *Internalization and Automatization Stage*, Tahap dimana kinerja anak sudah lebih terinternalisasi secara otomatis. Kasadaran akan pentingnya pengembangan diri dapat muncul dengan sendirinya tanpa paksaan dan arahan yang lebih besar dari pihak lain. Walaupun demikian, anak pada tahap ini belum mencapai kematangan yang sesungguhnya dan masih mencari identitas diri dalam upaya mencapai kapasitas diri yang matang.
- 4) Tahap Keempat: *De-automatization Stage*, Tahap dimana kinerja anak mampu mengeluarkan perasaan dari kalbu, jiwa, dan emosinya yang dilakukan secara berulang-ulang, bolak-balik, *recursion*. Pada tahap ini, keluarlah apa yang disebut dengan *de automatisation* sebagai puncak dari kinerja sesungguhnya.

#### d. *Scaffolding*

*Scaffolding* menekankan dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan pemecahan masalah sebagai suatu hal penting dalam pemikiran konstruktivitas moder.<sup>16</sup> *Scaffolding* sering kali digunakan untuk membantu siswa mencapai batas atas dari zona perkembangan proksimal mereka. Bruner dalam Oakley mengembangkan ide Vygotsky lebih jauh. Ia menyarankan agar guru menggunakan *Scaffolding* dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam proses perkembangan kognitif *Scaffolding* mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di setiap aspek menuju pada pencapaian tahap perkembangan anak (*child development*). Setiap kali seorang anak mencapai tahap perkembangan yang ditandai dengan terpenuhinya indikator dalam aspek tertentu, maka anak membutuhkan *scaffolding*. Vygotsky menuliskan bahwa *scaffolding* merupakan bentuk

---

<sup>16</sup> Abdul Muis, Mappalotteng,. 2008. *Sumbangan Vygotsky's Terhadap Pemahaman Pemagangan Kognitif Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi Orang Dewasa Di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan tanggal 26 Januari 2008. Lampung: FKIP UNILA.

<sup>17</sup> Lisa, Oakley. *Cognitive Development*. (London: Routledge-Taylor & Francis Group, 2004.), 42.

bantuan yang tepat waktu yang juga harus ditarik tepat waktu ketika interaksi belajar sedang terjadi.

### **3. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya:

- a. Faktor Keturunan, faktor keturunan atau genetik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seorang anak sehingga dapat dimungkinkan jika dalam keteruanan memiliki perkembangan kognitif yang lemah atau lambat maka untuk generasi berikutnya akan demikian walaupun sebenarnya dapat dilatih melalui pembiasaan-biasan untuk meningkatkan kognitif seorang anak.

Adapula istilah lain, Hereditas atau pembawaan yang dikemukakan oleh Siverstone *“The term heredity is used to describe those characteristic and growth patterns that are biologically transmitted from parent to child”* masa hereditas biasanya mendiskripsikan karakteristik dan pola itu perkembangan yang secara biologis terpancar dari induk ke anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ. Hal ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa factor genetic ataupun hereditas menjadi point pertama dan penting dalam tingkat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang, namun tidak berhenti pada dua factor ini, orang tua ataupun keluarga masih bisa melatih, membimbing dan memberi arahan sejak dini pada anak dalam proses perkembangan kognitif.

- b. Faktor Lingkungan, kata lingkungan yang sebenarnya menyangkut segala materiil dan stimulant baik bersifat fisiologis dan psikologis

---

<sup>18</sup> Afi Parnawi, *Psikologi belajar*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2020), 37.

begitupun faktor lingkungan masyarakat maupun lingkungan belajar juga menjadi salah satu daya dukung perkembangan kognitif seorang anak, sebab teori yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa proses perkembangan kognitif pada manusia dapat berlangsung dengan adanya interaksi sosial yang berada dilingkungan sekitar.

Demikian Sartain membagi lingkungan menjadi 3 pembahasan:<sup>19</sup>

- 1) Lingkungan alam, segala sesuatu yang ada didalam dunia ini, seperti: rumah, air, hewan dst.
- 2) Lingkungan dalam segala sesuatu yang termasuk lingkungan alam, akan tetapi asupan makan dapat dikatakan lingkungan dalam, karena asupan makanan yang sudah dan sedang dalam pencernaan mereka mempengaruhi tiap-tiap sel didalam tubuh.
- 3) Lingkungan masyarakat, pengaruh lingkungan masyarakat dapat diterima langsung maupun tidak langsung baik didapat dari keluarga, teman, media massa dst.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami oleh penulis bahwa faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, pengaruh lingkungan lebih signifikan karena sangat mudah juga mempengaruhi hereditas yang diganggu oleh lingkungan yang abnormal. Begitupa pula lingkungan dalam seperti penuhi asupan gizi sejak dalam kandungan bahkan 100 hari setelah kehidupan seorang anak.

- c. Faktor Kematangan, faktor ini dapat dikaitkan dengan fisik maupun psikis seorang anak, dapat dikatakan matang apabila seorang anak memenuhi indikator serta mampu mencapai dan menjalankan fungsinya masing-masing, kematangan juga dapat dikaitkan dengan usia kronologis.
- d. Faktor Pembentukan, segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kognitif, pembentukan dapat

---

<sup>19</sup> Afi Parnawi, *Psikologi belajar*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2020), 43.

dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan sengaja dan tidak sengaja. Contoh pembentukan sengaja seperti dilingkungan sekolah dimana seorang anak akan mendapatkan motivasi, arahan, pelatihan serta pendidikan yang akan membentuk karakter mereka menjadi karakter yang baik, sedangkan pembentukan tidak sengaja yaitu terjadi dilingkungan sekitar atau alam sekitar, dimana seorang dapat membentuk karakter mereka dengan apa yang mereka temui dilingkungan dan alam sekitar dengan bermain, memiliki rasa tanggung jawab dll.

- e. Faktor Minat dan Bakat, minat mengarahkan perhatian pada suatu tujuan sebagai sebuah dorongan atau motivasi untuk lebih giat dan lebih baik. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan atau potensi yang dimiliki sejak lahir sehingga perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. bakat dan minat dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sehingga seseorang yang memiliki bakat serta didorong dengan adanya minat maka akan semakin mempermudah dan cepat dipelajarinya.
- f. Faktor Kebebasan, kebebasan adalah sebuah ruang gerak bagi seorang anak untuk berkreasi, berimajinasi, serta mampu berfikir divergen, sehingga dengan adanya kebebasan seorang dapat menggali potensi yang dimiliki.<sup>20</sup>

Dari semua factor diatas penulis berpendapat bahwa semua factor saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, orang tua maupun guru tidak bisa memberikan penilaian bahkan menentukan dengan indicator pencapaian pintar, cerdas bahkan dibawah rata-rata. Sebab seorang anak melalui proses mereka sendiri didalam perkembangan kognitifnya oleh karena itu untuk proses perkembangan kognitif tidak hanya beracuan pada salah satu factor tersebut diatas.

---

<sup>20</sup> Qiptiyah TM, Soflianti R. Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ): Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Tasamuh [Internet]. 2021 17 Oktober [dikutip 19 Desember 2023];13(2):315-26. Tersedia dari: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/417>

#### **4. Problema Perkembangan Kognitif dan Penangannya pada Anak Sekolah Dasar**

Problema akan selalau dihadapi oleh setiap individu untuk dalam proses menuju berkembang. Namun hal ini akan dapat diatasi dengan beberapa penangan didalam pengajaran, menurut Vygotsky agar kurikulum sesuai dengan perkembangan, guru harus merencanakan kegiatan yang mencakup bukan hanya apa yang sanggup dilakukan oleh anak itu sendiri, tetapi apa yang dapat mereka pelajari dengan bantuan orang-orang lain. Menurut Roberte E Slavin, problema dalam penangannya didalam pembelajaran:<sup>21</sup>

- a. Kurang konsentrasi, penyebabnya bisa dikeranakan oleh faktor lingkungan belajar, banyaknya tugas yang tidak mampu diselesaikan serta keterbatasan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namu dapat ditangani dengan kegiatan belajar dengan sistem kerjasama yang dapat direncanakan bersama kelompok-kelompok sehingga didalam kelompok dapat bertukar pendapat dan pikiran anak pada tingkat yang berbeda yang dapat membantu satu sama lain belajar.
- b. Kurang kreatif, sebab tidak adanya untuk berkembang sehingga ruang gerak anak terbatas. Memungkinkan dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan interaksi sosial dengan teman sebaya yang lebih berkompeten melalui arahan dan bimbingan dari guru serta harus ada dukungan dari dilingkungan sosial, seperti orang tua, rekan dll.
- c. Tidak bisa melihat bakat, dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan tingkat perkembangan potensial siswa. Siswa seharusnya diberikan tugas yang dapat membantu mereka untuk mencapai tingkat perkembangan potensialnya.
- d. Kurang bernalar, hal ini termasuk kedalam kasus yang serius karena kurang mampu berfkir secara logis. Anak yang mengalami hal tersebut cenderung melakukan hal yang spotan. Dalam penanganannya harus

---

<sup>21</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), 63.

diberikan tugas – tugas yang dimulai dari tingkat rendah, sedang dan tinggi, praktis serta dilatih secara terus menerus.

#### **D. Kesimpulan**

Perkembangan kognitif menurut teori Vygotsky merupakan salah satu tahap perkembangan kognitif yang difokuskan pada sebuah interaksi sosial, baik dari lingkungan sekitar, dengan masyarakat, dengan teman sebaya sehingga dapat memberikan atau bertukar pengalaman serta keahlian secara langsung kepada seseorang untuk membantu proses perkembangan kognitifnya.

Disisi lain dalam proses perkembangan kognitif seorang anak memiliki beberapa tahapan atau dapat juga disebut dengan konsep yang diantaranya tahap sosiokultural, tahap pikiran dan bahasa, tahap zona perkembangan proksimal dan terakhir adalah tahap scaffolding. Tidak dapat dipungkiri dari beberapa tahap akan terdapat faktor serta problema yang dapat menghambat perkembangan kognitif berlangsung diantaranya faktor lingkungan, keturunan, minat dan bakat dan lain-lain akan menjadi penghambat apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Oleh karena itu pada teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran yang terjadi dengan interaksi secara langsung serta adanya usaha untuk menemukan konsep –konsep dalam pemecahan masalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonymous, artikel *Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky*, diakses dari nanopdf.com
- Arifin, Shokibhul, *Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan*
- Arif Mustofa, Muhammad Thobroni, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta; Arruz Media.
- Danobroto, Sri Wulandari, *Teori Belajar Konstruktivistis Piaget dan Vygotsky*, Jurnal: Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education Vol 2 No 3. Group. *Islam*, Paper Perkembangan Kognitif Manusia.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif AUD*, Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Mappalotteng, Abdul Muis, 2008. *Sumbangan Vygotsky's Terhadap Pemahaman Pemagangan Kognitif Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi Orang Dewasa Di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan tanggal 26 Januari 2008. Lampung: FKIP UNILA.
- Parnawi, Afi 2020. *Psikologi belajar*, Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Qiptiyah TM, Soflianti R. Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ): Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Tasamuh [Internet]. 2021 17 Oktober [dikutip 19 Desember 2023];13(2):315-26. Tersedia dari: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/41>
- Qiptiyah TM. Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Bahasa Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Riwayah [Internet]. 2022 14 Oktober [dikutip 19 Desember 2023];14(2):289-98. Tersedia dari: <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/688>
- Qiptiyah, Titin Mariatul, Ahmad Rosidi, dan Muhamad Mukit. 2021. "Upaya Kepala Sekolah Menanggulangi Kenakalan Anak Gunung: Studi Kasus MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember". 13 (2):225-42. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.419>. Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan

- Rizal, S., & Qiptiyah, TM (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. (1), 163– 184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.35913>, Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan
- Santok W, Jhon, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Slavin, E Robert, 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, Jakarta : PT. Indeks
- Oakley, Lisa, 2004. *Cognitive Development*. London: Routledge-Taylor & Francis
- Yohanes, Rudi Santoso, 2015. *Teori Vygotsky dan implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Jurnal: Widya Warta No 2.
- Yusuf, Syamsu, 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya.



